

## KEMAS ULANG INFORMASI DALAM PEMBUATAN BUKU PINTAR SIAGA

(Studi Kasus: Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Barat)

**Resky Frantika<sup>1</sup> Ardoni<sup>2</sup>**

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

email: [reskyfrantika88@gmail.com](mailto:reskyfrantika88@gmail.com)

### **Abstract**

*Disaster is an event or series of events that threatens and disrupts people's lives and livelihoods caused by natural factors and non-natural factors and human factors resulting in human casualties, environmental damage, property losses, and psychological impacts, a phenomenon of life humans who cannot be known exactly when it happened. In facing disaster preparedness in Indonesia, there is still a lack and lack of hate education so that there is a lack of public knowledge in post-disaster planning and their readiness to anticipate disasters. Therefore, repacking information is packing information back, or changing from one form of information, to a symbol that is interpreted as a message, recorded as a sign, or sent as a signal. Preparing knowledge about disaster preparedness or hate from an early age to people who are vulnerable to disasters and in preparing themselves for disasters.*

**Keywords:** *information, repackaging, disaster*

### **A. Pendahuluan**

Indonesia adalah daerah yang memiliki rawan dalam bencana yang tinggi tingkat rawan bencana yang pertama disebabkan oleh alam, kedua manusia, ketiga fenomena alam. Secara umum, Indonesia melalui lempeng Eurasia, Australia dan Pasifik. Hal ini mengakibatkan Indonesia berada dalam daerah cincin api. Cincin api adalah ditandai dengan adanya rangkaian gunung berapi yang terhubung mulai dari Sumatera sampai Nusa Tenggara Timur dan Maluku sekitar 13% gunung berapi didunia yang berada di kepulauan Indonesia berpotensi menimbulkan bencana alam dengan intentitas kekuatan berbeda-beda.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Di Indonesia bencana alam yang terjadi seperti gempa bumi, letusan gunung api, tsunami, tanah longsor, banjir, kekeringan, kebakaran hutan, angin puting beliung. Peristiwa bencana terjadi dicatat berdasarkan tanggal kejadian, lokasi, jenis bencana, korban atau kerusakan.

Bencana alam merupakan sebuah fenomena kehidupan manusia yang tidak dapat diketahui secara pasti kapan terjadinya. Manusia hanya mampu mengenali gejala-gejala awal dan memprediksi terjadinya. Kecanggihan teknologi yang diciptakan manusia terkadang hanya mampu menjelaskan gejala awal ini, Kejadian detail dari bencana itu hanya dalam prediksi manusia. Meskipun demikian, dengan kemampuan mengenali

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda Juni 2019.

<sup>2</sup> Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

gejala-gejala awal dari sebuah bencana manusia dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana. Persiapan itu meliputi persiapan sebelum terjadinya bencana, ketika terjadi bencana, dan pasca terjadinya bencana. Artinya, kesiapan yang dilakukan oleh manusia dapat dilakukan ketika dapat mengenali gejala awal, tingkat risikonya dan lain sebagainya.

Dalam menghadapi siaga bencana di Indonesia masih kurang dan belum adanya pendidikan kebencanaan sehingga kurang pengetahuan masyarakat dalam pascabencana dan kesiapan mereka dalam mengantisipasi bencana. Oleh karena itu, mempersiapkan pengetahuan tentang siaga bencana atau kebencanaan sejak dini kepada masyarakat yang rentan terjadi bencana serta dalam mempersiapkan kesiapsiagaan adalah sangat penting untuk menghindari atau memperkecil risiko menjadi korban bencana.

Kota Padang sebagai salah satu kota yang ada di provinsi Sumatera Barat yang berada dekat dengan pesisiran pantai beberapa bencana alam, yaitu gempa bumi tektonik, banjir, dan tanah longsor. Salah satu potensi bencana yang telah diketahui masyarakat luas adalah bencana gempa bumi, bencana alam ini sempat menarik perhatian dunia karena bukan hanya menyebabkan kerugian material yang ditimbulkan tetapi juga korban jiwa ketika bencana itu terjadi

Sumatra Barat 2009 terjadi dengan kekuatan 7,6 Skala Richter di lepas pantai Sumatra Barat pada pukul 17:16:10 WIB tanggal 30 September 2009. Gempa ini terjadi di lepas pantai Sumatra, sekitar 50 km barat laut Kota Padang. Terdapat 1.195 orang yang meningeal dunia, kerugian mencapai 4,5 Triliun, kerusakannya berupa gedung perkantoran, rumah sakit, sekolah, tempat beribadah dll.

Perlu adanya upaya penanaman pendidikan kebencanaan sedini mungkin, hal ini guna memberikan bekal ilmu serta pengetahuan akan potensi bencana yang ada di wilayah tersebut kepada masyarakat. Penyampaian pengetahuan kebencanaan tersebut dapat dilakukan oleh BPBD, maupun penyuluhan yang dilakukan pemerintah untuk siaga bencana.

Kejadian detail dari bencana itu hanya dalam prediksi manusia. Meskipun demikian, dengan kemampuan mengenali gejala-gejala awal dari sebuah bencana manusia dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana. Persiapan itu meliputi persiapan sebelum terjadinya bencana, ketika terjadi bencana, dan pasca terjadinya bencana. Artinya, kesiapan yang dilakukan oleh manusia dapat dilakukan ketika dapat mengenali gejala awal, tingkat risikonya dan lain sebagainya.

Dalam menghadapi siaga bencana di Indonesia masih kurang dan belum adanya pendidikan kebencanaan sehingga kurang pengetahuan masyarakat dalam pascabencana dan kesiapan mereka dalam mengantisipasi bencana. Oleh karena itu, mempersiapkan pengetahuan tentang siaga bencana atau kebencanaan sejak dini kepada masyarakat yang rentan terjadi bencana serta dalam mempersiapkan kesiapsiagaan adalah sangat penting untuk menghindari atau memperkecil risiko menjadi korban bencana. Pelatihan dalam siaga bencana perlu dikembangkan dalam pendidikan dasar untuk membangun budaya dalam keselamatan. Belajar dari pengalaman banyak terjadi bencana alam di Indonesia, dengan adanya kegiatan pelatihan yang mencakup tentang cara tepat untuk menyelamatkan diri saat bencana terjadi dan juga menghindari kecelakaan mengurangi jumlah korban bencana.

Berbeda dengan Indonesia, di Jepang juga Negara kerap dilanda bencana seperti gempa bumi dan tsunami tetapi Negara tersebut telah memaksimalkan fungsi peringatan dini sehingga mengurangi risiko bencana. Kegiatan mitigasi bencana di Jepang, gempa bumi dilakukan tiap bulan disekolah-sekolah dasar selain itu Jepang memiliki mitigasi bencana seperti Badan Meteorologi Jepang atau JMA dan juga memiliki layanan peringatan dini tsunami yang lebih lengkap dari pada Indonesia. Tak hanya itu sebagian kota-kota di Jepang dilengkapi pengeras suara yang menyampaikan informasi darurat kepada penduduk serta pendistribusian radio agar warga menerima perintah evakuasi. Berbeda

dengan Indonesia yang masih sedikit informasi terkait mitigasi bencana yang membuat Indonesia harus belajar banyak pelatihan mitigasi bencana di Jepang.

Menurut Estbook (dalam Yusup, 2009) mengemukakan informasi adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang memiliki arti bagi pengguna atau penerima, dapat berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat. Sudut pandang dunia kepustakaan dan perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati atau bisa berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Informasi bencana berguna sebagai serangkaian simbol yang dimaknai sebagai pesan, direkam sebagai tanda, atau dikirim layaknya sinyal. Secara konseptual, informasi merupakan pesan (ucapan atau ekspresi) yang disampaikan.

Menurut Pudjiastuti (2013) menyebutkan kemas ulang informasi adalah informasi dikemas kembali, atau mengubah dari satu bentuk informasi ke bentuk lainnya. Kemas ulang informasi bisa berupa perubahan bahasa satu ke bahasa lain, misalnya terjemahan interpretasi, dan bisa pula berupa perubahan fungsi seperti revisi, ringkasan, analisis, bahkan antotasi. Menurut Djamrin (2016) beberapa literatur mengungkapkan bahwa pengemasan tidak hanya terbatas pada informasi namun juga pada dokumentasinya. Pada prosesnya, kemas ulang informasi mencakup kegiatan sebelum proses (*reprocessing*) dan pada saat pengemasan (*packaging*).

Menurut Nugroho (2008) menjelaskan beberapa tahap dalam proses pengemasan informasi yaitu: (a) mendaftar dan mengidentifikasi tujuan; (b) memeriksa atau mensurvei profil pemakai dan kebutuhan informasinya atau menganalisis kebutuhan informasi pemakai; (c) memilih sumber-sumber yang mengandung informasi berguna; (d) mengevaluasi validitas dan reliabilitas informasi; (e) mereview, menganalisis, mensintesa dan mengekstrak informasi kedalam bentuk informasi yang lebih efektif dan efisien bagi pemakai; (f) mengemas kembali informasi ke dalam bentuk yang sesuai dengan kebutuhan pemakai; (g) menyebarkan informasi dengan cara promosi, pendidikan, pemakai dan memsarkan informasi tersebut; (h) mengevaluasi timbal balik dari pemakai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan buku pintar adalah buku yang memuat informasi yang membahas mengenai suatu bidang pengetahuan sehingga yang membacanya lebih memahami hal tersebut; seperti buku panduan; buku pedoman. Sedangkan menurut Mcgrawhill (dalam Guswika 2017) buku pintar adalah bentuk adaptasi dari buku teks biasa. yang dikembangkan dengan tujuan berpusat untuk mencerdaskan masyarakat dengan memuat komponen yang mendukung serta disusun sesuai objek pembaca agar masyarakat interaktif, mampu beradaptasi, dan cerdas.

Menurut Bin Ladjamudin (dalam Faldi 2018) perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Perancangan sistem dapat dirancang dalam bentuk bagan alir sistem, yang merupakan alat bentuk grafik yang dapat digunakan untuk menunjukkan urutan-urutan proses dari sistem yang ingin kita rancang dengan baik maka perlu adanya perancangan terlebih dahulu.

Menurut (UU RI No.24 Tahun 2007) menjelaskan kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna Sedangkan kesiapsiagaan menurut Carter (1991) adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi, masyarakat, komunitas, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna. Termasuk kedalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan dan pelatihan personil.

Menurut Sutton dan Tierney (dalam Febriana 2015) mengatakan kesiap siagaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadi bencana untuk menghindari adanya korban jiwa, kerugian harta benda dan perubahan tata kehidupan masyarakat di kemudian hari.



## B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatra Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara secara langsung BPBD Provinsi Sumatera Barat. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala dan fenomena. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, diperoleh dari buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan Bencana.

## C. Pembahasan

Adapun tahapan kemas ulang informasi dalam pembuatan buku pintar siaga sebagai berikut.

### 1. Proses Kemas Ulang Informasi

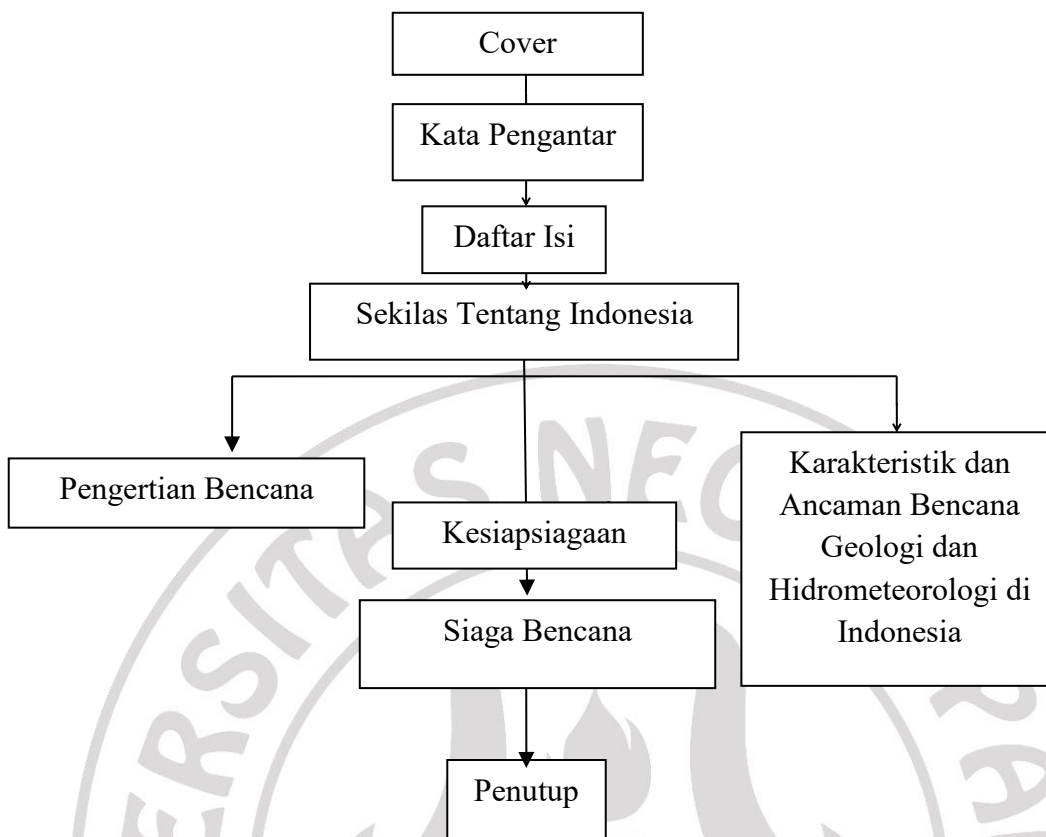
Proses yang dilakukan untuk mengemas ulang informasi tentang dalam pembuatan *buku pintar siaga bencana* ini penulis mengadopsi tahapan kemas ulang dari pendapat Djamrin (2016) meliputi: (1) identifikasi kebutuhan pengguna; (2) mengumpulkan informasi; (3) pengemasan informasi; (4) mentransfer informasi.

### 2. Pengumpulan data

Pengumpulan informasi merupakan kegiatan penelusuran atau pencarian data yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebelumnya dan dapat dijadikan sebuah informasi pada sebuah produk. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui penelusuran kajian literatur yang terbagi ke beberapa bentuk. Literatur dalam bentuk cetak dapat dicari ke perpustakaan atau ke toko buku, sumber ini dapat berbentuk buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya. Sementara, informasi juga bisa didapatkan secara cepat menggunakan penelusuran internet, sumber yang bisa dijadikan literatur di internet seperti buku elektronik, jurnal elektronik dan lain sebagainya. Selain dua cara tersebut, pengumpulan informasi juga bisa didapatkan melalui wawancara langsung dengan narasumber yang dianggap ahli dan mengetahui secara detail mengenai informasi yang berkaitan dengan topik yang telah ditentukan, serta dapat melakukan obeservasi dengan mendatangi tempat dilakukannya penelitian dan meneliti bukti-bukti dan hal yang bisa dijadikan informasi yang *otentik* dalam sebuah paket informasi.

### 3. Menyusun kerangka penulisan

Penyusunan kerangka adalah suatu proses untuk memudahkan penuli dalam proses pembuatan buku. Fungsi dan penyusunan kerangka penulisan adalah untuk memperlihatkan pokok bahasan dan memudahkan penusunan penulisan sehingga lebih baik dan teratur. Kerangka penulisan buku dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1. Bagan Rancangan Isi Buku Kemas Ulang Informasi

Gambar 1 merupakan bentuk rancangan isi buku kemas ulang informasi dalam Pembuatan *Buku Pintar Siaga Bencana*. Rancangan pembuatan dilakukan proses pekerjaan yang terstruktur sehingga memuat ketentuan-ketentuan pokok dan topik-topik informasi dapat disampaikan secara teratur. Fungsi dari penyusunan kerangka memudahkan pembuatan buku sehingga pekerjaan tersistematis rancangan dan memudahkan tercipta yang baik dan teratur.

#### A. Pembuatan cover

Cover merupakan bagian depan buku yang berfungsi untuk melindungi bagian dalam buku, dan cover juga berfungsi untuk memberikan daya tarik kepada pembaca dan merupakan identitas dari isi keseluruhan buku. Cover dari produk penulis dominan berwarna abu-abu, didalamnya terdapat judul kemas ulang informasi, nama, serta nama Universitas Negeri Padang. Cover dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Cover Kemas Ulang Informasi

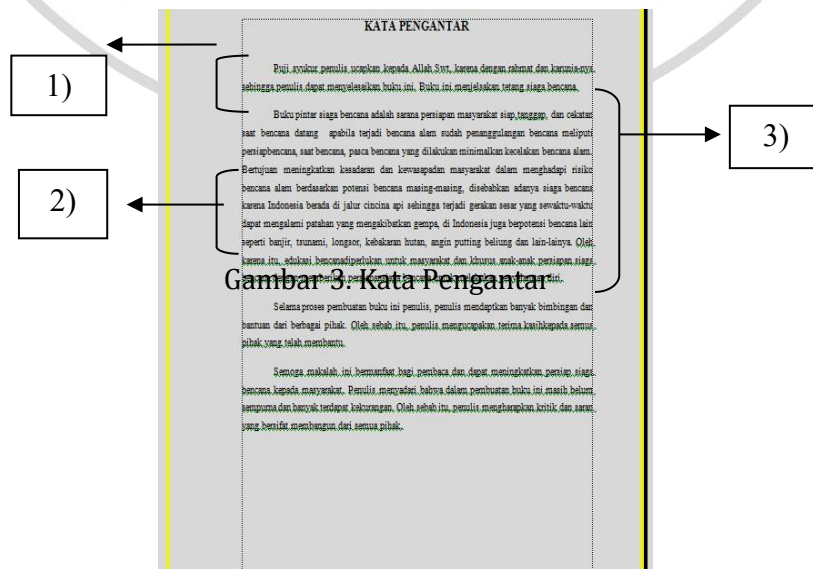
Gambar 2 merupakan sebagian dari pokok-pokok utama pembahasan tentang bencana yaitu: bencana gempa bumi, Gunung berapi, Tsunami, Banjir dan lain-lain. Pemilihan gambar di atas mewakili sebagian dari bencana yang dibahas dalam produk kemas ulang informasi dalam buku pintar siaga bencana.

Keterangan gambar Cover Kemas Ulang Informasi pada gambar diatas:

- 1) Gambar yang mewakili isi pembahasan
- 2) Judul Kemas Ulang Informasi
- 3) Nama Penulis

#### B. Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan bagian penting dalam pembuatan buku atau makalah, kata pengantar merupakan bagian awal buku yang di dalamnya terdapat ucapan puji syukur dan terima kasih penulis terhadap pihak-pihak yang terkait serta mencakup isi dari keseluruhan buku dan tujuan dari pembuatan buku.



Gambar 3. Kata Pengantar

Gambar 3 merupakan kata pengantar berisi ucapan-ucapan dari penulis selesainya karya. Ucapan tersebut berupa ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ucapan terimakasih kepada pihak yang membantu penulis, serta harapan dari penulis. Dalam isi kata pengantar menjelaskan sekilas tentang *buku pinta siaga baca bencana*. Bertujuan untuk memudahkan pembaca mengetahui maksud dari isi buku secara umum.

Keterangan gambar kata pengantar diatas:

- 1) Ucapan rasa syukur
- 2) Ringkasan materi
- 3) Ucapan terima kasih

### C. Daftar Isi

Daftar isi merupakan lembaran halaman yang menjadi petunjuk pokok isi buku yang dilengkapi dengan nomor halaman. Daftar isi dilengkapi dengan nomor halaman yang dapat mempermudah pengguna mencari materi bagian-bagian yang dianggap menarik dan diperlukan. sehingga sangat berguna bagi pembaca untuk mengetahui secara garis besar isi buku tersebut. Pada pembuatan buku kemas ulang ini daftar isi sangat penting untuk mempercepat pencarian informasi yang terdapat pada buku tersebut. Daftar isi dibagi menjadi tiga bab pembahasan, yaitu *Pertama*, sekilas tentang Indonesia. *Kedua*, kesiapsiagaan. *Ketiga*, siaga bencana.

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR .....	1
BAB 1 PENGANTAR.....	1
A. Sekilas Tentang Indonesia .....	2
B. Pengertian Bencana .....	7
C. Karakteristik dan Ancaman Bencana Geologi dan Hidrometeorologi di Indonesia.....	11
D. Penanggulangan Bencana di Indonesia.....	14
BAB 2 KESIAPSIAGAAN.....	15
A. Pengertian Kesiapsiagaan .....	16
B. Perencanaan Kesiapsiagaan .....	17
BAB 3 SIAGA BENCANA.....	19
A. Gempa Bumi.....	20
B. Tsunami.....	26
C. Longsor.....	31
D. Kebakaran Hutan, Lahan Dan Rumah.....	35
E. Erupsi Gunung Api .....	41
F. Banjir.....	50
G. Puting Beliung.....	56
H. Kekeringan .....	61
I. Petir.....	67
J. Bencana Hujan.....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	79

Callout 1) points to 'KATA PENGANTAR'.  
 Callout 2) points to 'BAB 1 PENGANTAR'.  
 Callout 3) points to 'BAB 3 SIAGA BENCANA'.  
 Callout 4) points to the right margin of the page.

Gambar 4. Daftar Isi

Pada gambar 4 daftar isi menjelaskan isi dari produk kemas ulang informasi. Daftar isi akan memudahkan si pembaca mengetahui isi buku tersebut dan mempercepat temu kembali informasi dengan langsung menuju nomor halaman informasi yang dicari. Dengan adanya daftar isi ini pengguna dapat mengetahui apa saja pembahasan di dalam buku. Informasi yang terdapat dalam daftar isi ini memuat informasi mengenai judul-judul dan sub judul serta nomor halaman yang akan mengarahkan pengguna langsung ke pusat informasi yang dirujuk.

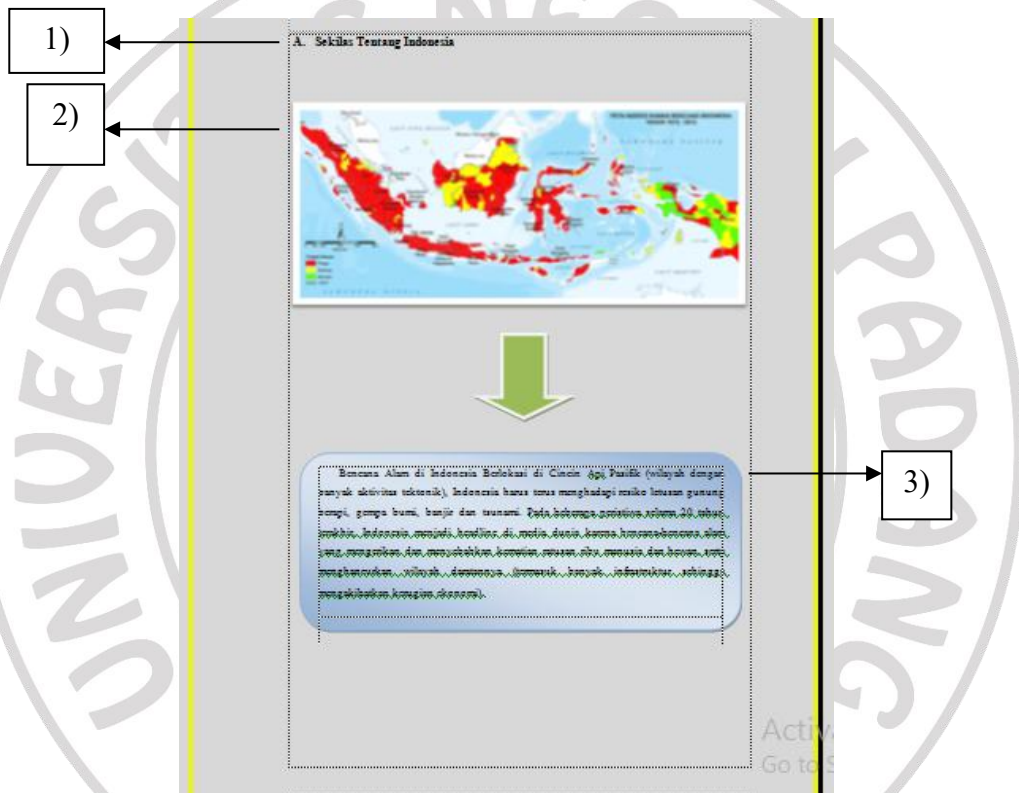


Keterangan gambar diatas:

- 1) Pengantar informasi
- 2) Bagian-bagian penting yang akan dibahas dalam informasi
- 3) Anak judul/pembahasan
- 4) Nomor halaman dari setiap pembahasan

D. Isi Pokok Buku

Isi pokok buku merupakan inti dari sebuah buku yang membahas dari materi atau topik yang telah ditetapkan. Dalam menyajikan informasi sebuah isi karya agar menarik dibaca dan bersifat informatif, hal yang dilakukan penulis mengantar tata letak tulisan gambar, tulisan yang digunakan, gambar yang jelas, warna yang menarik dan sebagainya. Informasi dalam buku ini penjelasan yang terkait dengan siaga bencana.



Pada gambar 5 menunjukkan judul pembahasan kemas ulang informasi dalam pembuatan *buku pintar siaga bencana*. Dalam isi pembahasan buku ini terdiri 3 pokok pembahasan utama yang akan dibahas secara rinci. Dalam isi pembahasan terdiri 3 pokok pembahasan yaitu: *pertama*, bab 1 dalam *buku pintar siaga bencana* membahas tentang seperti a) sekilas tentang Indonesia; b) pengertian bencana; c) karakteristik dan ancaman bencana geologi dan hidrometeorologi Indonesia; penanggulangan bencana di Indonesia.

*Kedua*, pada pembahasan pokok yang bab 2 kesiapsiagaan yaitu menjelaskan mengenai kesiapsiagaan, mulai dari pembahasan pengertian kesiapsiagaan dan perencanaan kesiapsiagaan.



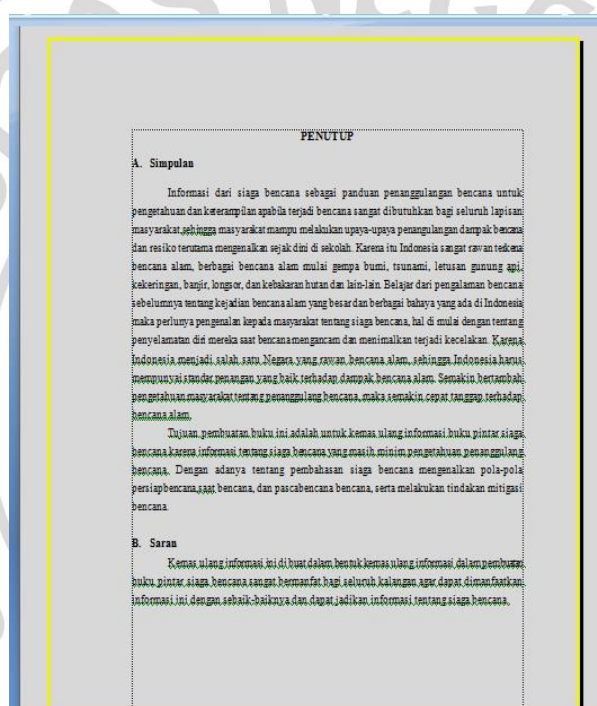
*Ketiga*, sedangkan pembahasan pokok yang ketiga mendeskripsikan tentang siaga bencana seperti a) gempa bumi; b) tsunami; c) longsor; d) kebakaran hutan, lahan dan rumah; f) banjir; g) anging puting ; beliung; h) kekeringan; i) petir, j) bencana hujan.

Keterangan gambar diatas:

- 1) Judul yang akan dibahas lebih rinci
- 2) Gambar yang mewakili pembahasan
- 3) Informasi/isi pembahasan

#### E. Penutup

Bagian penutup merupakan akhir kata dibagian belakang buku yang di dalamnya terdapat kesimpulan serta saran penulis bagi pembaca. Rancangan penutup dapat di lihat pada gambar dibawah ini.



Di gambar 6 diatas menjelaskan di dalam penutup buku kemas ulang informasi ini berisi kesimpulan dan saran. *pertama*, berisi simpulan informasi pembahasan penting dari siaga bencana. *kedua*, pembahasa tentang tujuan pembuatan buku dan saran tentang pembuatan buku tersebut.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

##### 1. SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, terdapat beberapa proses kemas ulang informasi dalam pembuatan *buku pintar siaga bencana* melalui menetapkan topik pembahasan dan jenis kemas ulang informasi dalam pembuatan *buku pintar siaga bencana*, dalam bentuk informasi cetak. *Kedua*, proses dan tahapan dalam kemas ulang *buku pintar siaga bencana* pengumpulan data dan mengidentifikasi kebutuhan pengguna dengan cara mewawancarai masyarakat, selanjutnya mengumpulkan informasi dalam bentuk cetak dan non-cetak dan melakukan wawancara terhadap secara langsung ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

Berikutnya melakukan pengemasan informasi *buku pintar siaga bencana* dengan mengedit tampilan produk menggunakan *Microsoft word*. Tahap terakhir mentranfer informasi dalam bentuk tercetak yaitu buku. *Ketiga*, kendala dan upaya yang dilakukan dalam proses pembuatan kemas ulang yaitu sulitnya memahami bahasa yang disampaikan oleh narasumber berkaitan dengan siaga bencana, menemukan lokasi dan narasumber, dan kurangnya informasi mengenai *buku pintar siaga bencana*. Beberapa upaya yang lakukan agar dapat mengatasi kendala tersebut diantaranya lebih mendekatkan diri kepada masyarakat, dan bertanya dengan sopan agar mau untuk menjadi narasumber. *Keempat*, menyebarkan informasi dengan cara promosi mulai dari perpustakaan, media sosial, brosur dan lainnya.

## 2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah: *pertama*, dalam kemas ulang informasi dalam pembuatan *buku pintar siaga bencana* seharusnya masyarakat mengetahui jenis-jenis bencana dan cara penanggulangan bencana, seharusnya masyarakat dapat memanfaatkan untuk menambah wawasan dalam persiapaansiaga bencana, pengetahuan siaga bencana masih sedikit, bagi masyarakat tentang apa yang harus mereka lakukan masyarakat agar mampu untuk mempersiapkan diri sedini mungkin terhadap bencana yang akan terjadi. *Kedua*, dalam proses pembuatan kemas ulang informasi seharusnya lebih memahami metode-metode atau cara dalam pembuatan kemas ulang informasi agar produk kemas ulang informasi yang dihasilkan bagus dan mempunyai nilai informasi yang tinggi bagi masyarakat atau pengguna lainnya. *Ketiga*, dalam menghadapi kesulitan-kesulitan baik dalam pencarian informasi, pembuatan produk maupun dalam pengumpulan data hendaknya upaya yang dilakukan dapat memberikan solusi yang secara efektif dapat mengatasi kendala-kendala tersebut sehingga hambatan yang dialami tidak menjadi masalah utama dalam pengerjaan pembuatan kemas ulang informasi *buku pintar siaga bencana* ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Djamarin, Mulida. (2016). *Pengemasan Informasi*. dipetik 30 April 2019, dari <http://repository.unp.ac.id/253/I/Makalah%20paket%20informasi.pdf>
- Febriana, DS. (2015). *Kesiapsiagaan masyarakat desa siaga bencana dalam menghadapi bencana gempa bumi di kecamatan meuraxa kota banda aceh*. dipetik 18 Mei 2019, dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIKA/article/download/5671/4690>
- Guswika, H. (2017). *Pengembangan Media Penyuluhan Berupa Buku Pintar*. Dipetik 27 Juli 2019, dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10285/4908>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (t.thn). *Pengertian Buku Pintar*. Dipetik 28 Juli 2019, dari [https://id.wiktionary.org/wiki/buku\\_pintar](https://id.wiktionary.org/wiki/buku_pintar)
- Nugroho, B. (2008). *Kemas Ulang Informasi (Information Repacking)*. Di petik 9 Mei 2019, dari <http://budinugroho-kemas-ulang-informasi>.
- Pudjiastuti.. (2013). *Megenal Kemas Ulang Informasi (information repacking)*. Dipetik 15 Mei 2019, dari <http://budInugroho.fileswordpress.com/2008/09/budinugroho-kemas-ulang-informasi>.
- Undang-undang No. 14.2008. *Pusat Informasi*. Jakarta.
- Yusup, Pawit M. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.